

## PKM: SOSIALISASI LITERASI ETIKA DIGITAL DI SMPN 2 PANJI

Reky Lidyawati<sup>1\*)</sup>, Pramita Tri Fernanda<sup>2)</sup>, Sri Wahyuni<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

\*Email Korespondensi : [rekylidyawati@gmail.com](mailto:rekylidyawati@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga sangat memengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan berinteraksi di era digitalisasi, terutama bagi Gen Z. Tujuan dari PkM ini adalah mensosialisasikan salah satu 4 pilar literasi digital yakni cakap digital, budaya digital, keamanan digital dan etika digital. Fokus utama yang ditekankan pada kegiatan ini yakni terkait etika digital dengan mengusung tema "Jejak Digitalmu, Cerminan Dirimu: Pentingnya Literasi Digital Bagi Gen Z". Peserta dari kegiatan PkM ini merupakan seluruh siswa siswi kelas VII SMPN 2 Panji. Kegiatan ini sebagai bentuk upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya etika dalam penggunaan teknologi berbasis digital sejak dini. Metode kegiatan melibatkan serangkaian sosialisasi, diskusi interaktif, dan menganalisa studi kasus sehingga mereka dapat mengaplikasikan literasi etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif dan antusias dalam mengikuti sosialisasi. Mereka mulai memahami pentingnya menjaga jejak digital, menghindari penyebaran berita palsu (*hoax*), serta menerapkan etika komunikasi yang baik di *platform* digital. Selain itu meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak jangka panjang dari aktifitas digital terhadap citra diri dan hubungan sosial. Dengan demikian, literasi etika digital harus terus ditanamkan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan mewujudkan generasi yang cerdas, bijak serta bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital.

**Kata Kunci:** literasi digital, etika digital, digitalisasi, gen Z

### Abstract

This Community Service (PkM) was motivated by the rapid development of technology, which has significantly influenced how people communicate and interact in the digital era, especially for Gen Z. The goal of this PkM was to promote one of the four pillars of digital literacy: digital literacy, digital culture, digital security, and digital ethics. The main focus of this activity was digital ethics, with the theme "Your Digital Footprint, a Reflection of Yourself: The Importance of Digital Literacy for Gen Z." Participants in this PkM activity were all seventh-grade students of SMPN 2 Panji. This activity aimed to increase students' understanding of the importance of ethics in the use of digital-based technology from an early age. The activity method involved a series of outreach sessions, interactive discussions, and analysis of case studies so they could apply digital ethical literacy in their daily lives. The results of the activity showed that students responded positively and enthusiastically to the outreach. They began to understand the importance of maintaining a digital footprint, avoiding the spread of fake news (*hoaxes*), and implementing good communication ethics on digital platforms. Furthermore, it increased students' awareness of the long-term impact of digital activities on self-image and social relationships. Thus, digital ethical literacy must continue to be instilled as part of character building and to create a generation that is intelligent, wise, and responsible in the use of digital technology.

**Keywords:** digital literacy, digital ethics, digitalization, gen Z

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar. Revolusi digital menghadirkan berbagai kemudahan, tetapi sekaligus membawa tantangan baru, terutama dalam hal perilaku bermedia dan tanggung jawab etis di ruang digital. Remaja, sebagai generasi yang tumbuh di era teknologi, menjadi kelompok yang paling aktif menggunakan media digital, baik untuk berkomunikasi, mencari informasi, maupun menghibur diri. Namun, tingginya intensitas penggunaan media digital belum selalu diimbangi dengan pemahaman yang memadai tentang etika dan keamanan digital (Nasrullah, 2021).

Kemendikbudristek (2021) menegaskan bahwa literasi digital merupakan salah satu dari enam literasi dasar abad ke-21 yang wajib dimiliki peserta didik. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami konteks informasi, menjaga keamanan data pribadi, serta bertindak secara etis di dunia maya. Literasi digital yang berimbang antara keterampilan teknologis dan nilai moral sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter digital yang bertanggung jawab.

Menurut UNESCO (2020), literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dengan kesadaran kritis terhadap implikasi sosial, etis, dan hukum yang ditimbulkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Common Sense Media (2021) yang menekankan pentingnya pendidikan etika digital sejak usia sekolah untuk mencegah perilaku negatif di ruang daring, seperti penyebaran hoaks, perundungan siber (*cyberbullying*), dan pelanggaran privasi.

Etika digital menjadi aspek penting dalam pengembangan literasi digital. Etika digital merupakan upaya mengarahkan perilaku manusia dalam penggunaan teknologi digital secara umum (Hanna dan Kazim, 2021). Ribble (2020) menjelaskan bahwa etika digital melibatkan pemahaman tentang norma, nilai, dan tanggung jawab dalam berinteraksi menggunakan teknologi. Ini mencakup sikap menghormati orang lain di media sosial, tidak menyebarkan informasi yang menyesatkan, serta menggunakan teknologi untuk tujuan positif. Tanpa pemahaman etika digital, pengguna terutama remaja mudah terjebak dalam perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian oleh Sari & Nugroho (2022) menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran siswa terhadap etika digital dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketergantungan media sosial, rendahnya empati digital, dan penyebaran konten negatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang mampu menanamkan nilai-nilai etis sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menggunakan media digital.

Kegiatan Sosialisasi Etika Literasi Digital ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 2 Panji tentang pentingnya etika dalam penggunaan media digital, termasuk pengelolaan data pribadi, pemilihan informasi yang valid, serta perilaku sopan di dunia maya. Pendekatan interaktif dan kontekstual digunakan agar siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai etika digital dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai upaya pembinaan karakter digital generasi muda, kegiatan ini juga merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui sosialisasi ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam membangun ekosistem pendidikan digital yang sehat, aman, dan beretika, serta

mendukung terciptanya masyarakat yang literat digital dan tangguh menghadapi tantangan era informasi.

## METODE

Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama (Pengajuan Surat Izin)  
Surat izin dari tim pelaksana diajukan kepada pihak SMPN 2 Panji sebagai tahap awal untuk mendapatkan persetujuan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi literasi etika digital.
2. Tahap Kedua (Persetujuan dan Penjadwalan Kegiatan)  
Pihak SMPN 2 Panji memberikan izin dan menjadwalkan kegiatan sosialisasi untuk dilaksanakan pada Senin, 3 November 2025 dengan seluruh siswa siswi kelas VII sejumlah 100 Orang.
3. Tahap Ketiga (Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Etika Digital)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dijalankan melalui beberapa tahapan berikut:

### a. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan *ceremony* yang berisi sambutan dari dosen pembimbing lapangan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada pihak sekolah. Dan sambutan dari pihak sekolah yang menerima program sosialisasi ini dengan antusias dan mensupport penuh.



**Gambar 1.** Sambutan DPL & Perwakilan Pihak Sekolah

### b. Ice Breaking dan Stimulus awal

Sebelum memulai penyampaian materi, dilakukan ice breaking sederhana agar suasana menjadi lebih rileks dan fokus. Setelah itu, dilakukan stimulus bersama mengenai poin utama, seperti pentingnya menjaga ucapan, tidak menyebarkan berita palsu, serta berhati-hati dalam meninggalkan jejak digital.



**Gambar 2.** Ice Breaking Dengan Peserta Sosialisasi

c. Pemaparan Materi

Materi disampaikan secara interaktif, mencakup konsep literasi digital, etika digital, bahaya jejak digital, serta risiko penggunaan media sosial tanpa pengawasan.



**Gambar 3.** Pemaparan Materi

d. Diskusi dan Tanya Jawab

Diberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman atau kebiasaan mereka dalam menggunakan media sosial, serta membahas contoh kasus nyata secara bersama.



**Gambar 4.** Diskusi & Tanya Jawab Dengan Peserta Sosialisasi

e. Menganalisis Studi Kasus

Diperlihatkan beberapa kasus seperti cyberbullying, plagiarisasi, penyebaran hoaks, dan pelanggaran privasi, lalu dianalisis bersama agar siswa lebih memahami dampak dan konsekuensinya.



**Gambar 5.** Menganalisa Studi Kasus Bersama Peserta Sosialisasi



f. Penutup dan Dokumentasi

Kegiatan ditutup dengan pesan moral tentang penggunaan media digital secara bijak dan sesi foto bersama sebagai dokumentasi. Pihak sekolah juga memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang berjalan lancar.



**Gambar 6.** Foto Bersama Panitia Pelaksana & Peserta Sosialisasi

4. Tahap Keempat (Evaluasi dan Refleksi Kegiatan)

- Evaluasi dilakukan dengan merefleksikan keterlibatan dan partisipasi siswa selama kegiatan.
- Diberikan saran perbaikan untuk kegiatan serupa selanjutnya, seperti penggunaan simulasi.

### Implementasi Kegiatan Sosialisasi Etika Literasi Digital

Kegiatan sosialisasi etika literasi digital dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa SMP terhadap pentingnya penggunaan media digital secara bijak, aman, dan beretika. Pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar, dengan antusiasme tinggi dari pihak sekolah dan peserta. Materi disusun sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMP, mengacu pada empat pilar literasi digital yang dikembangkan oleh Kemkominfo dan Siberkreasi (2021), yaitu etika digital, budaya digital, keamanan digital, dan kecakapan digital. Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, serta simulasi kasus nyata. Contoh yang diberikan diambil dari situasi yang sering dialami siswa, seperti penggunaan media sosial, penyebaran informasi, serta pengelolaan akun pribadi.

Kegiatan berjalan selama satu hari dan terbagi dalam tiga sesi utama:

- Pengenalan literasi digital dan etika bermedia.
- Diskusi dan studi kasus tentang perilaku digital sehat.
- Refleksi dan komitmen siswa dalam membangun budaya digital positif.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak aktif menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, serta berbagi pengalaman pribadi terkait penggunaan media digital.

### Respon dan Partisipasi Siswa

Respon siswa terhadap kegiatan sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara singkat dan umpan balik yang diberikan, mayoritas siswa menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya menjaga privasi digital, berhati-hati dalam membagikan informasi, serta bersikap sopan di media sosial. Beberapa pertanyaan yang diajukan siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, seperti:

- Bagaimana cara menghindari penyebaran data pribadi di internet?
- Bagaimana membedakan berita palsu (hoaks) dari informasi yang valid?

- c. Bagaimana menghadapi komentar negatif di media sosial tanpa menimbulkan konflik?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa isu etika digital sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yusuf & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan literasi digital efektif meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak sosial dan psikologis dari aktivitas daring, termasuk tanggung jawab atas jejak digital yang ditinggalkan.

Selain itu, siswa menunjukkan perubahan sikap setelah kegiatan. Dalam sesi refleksi, mereka mengaku lebih berhati-hati sebelum mengunggah konten, memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya, serta berusaha menjaga sopan santun dalam berkomunikasi daring. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran etis yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi.

### **Efektivitas dan Dampak Kegiatan**

Efektivitas kegiatan diukur melalui observasi perilaku, partisipasi aktif, dan hasil refleksi peserta. Terdapat tiga capaian utama yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini:

- a. Siswa memahami bahwa aktivitas digital meninggalkan jejak yang dapat berdampak jangka panjang terhadap reputasi pribadi. Hal ini memperkuat konsep *digital footprint* sebagaimana dikemukakan oleh Ribble (2020) yang menekankan pentingnya berpikir sebelum bertindak di ruang digital.
- b. Siswa mulai menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Mereka menyadari bahwa kebebasan berekspresi di media sosial harus disertai dengan etika dan empati terhadap sesama pengguna internet.
- c. Terdapat indikasi perubahan perilaku positif, seperti kebiasaan memverifikasi informasi, menghindari ujaran kebencian, serta menjaga privasi diri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan temuan Putri & Handayani (2023) yang menyebutkan bahwa pembelajaran literasi digital berbasis etika dapat membentuk perilaku digital yang sehat dan berkarakter.

Kegiatan sosialisasi ini juga memberikan manfaat bagi pendidik. Guru dapat menggunakan materi dan metode kegiatan sebagai acuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai etika digital ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi menjadi budaya bersama di lingkungan pendidikan.

Kegiatan ini menjadi wadah penting untuk memperkuat pemahaman sekaligus memberikan ruang reflektif bagi siswa untuk menilai perilaku digital mereka sendiri. Proses sosialisasi yang bersifat partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah satu arah. Siswa lebih mudah memahami konsep ketika materi disertai contoh nyata dan simulasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (2020), di mana proses belajar menjadi lebih bermakna ketika peserta aktif mengalami dan merefleksikan materi secara langsung.

Temuan di lapangan juga mendukung teori literasi digital dari UNESCO (2020), yang menekankan bahwa literasi digital harus mencakup aspek teknis, kognitif, sosial, dan etis. Pendidikan etika digital tidak hanya bertujuan agar siswa mampu menggunakan teknologi, tetapi juga agar mereka memahami konsekuensi sosial dari setiap tindakan digital yang dilakukan.

Kegiatan ini, sebagai bagian dari implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, juga memperlihatkan kontribusi nyata dosen dan mahasiswa dalam membangun masyarakat yang cerdas digital. Pengabdian ini sekaligus menunjukkan sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah menengah dalam menciptakan generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab secara digital.

### KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai urgensi etika bermedia sosial, sehingga peserta tidak hanya mengenali potensi risiko tetapi juga dapat menerapkan sikap kritis, menjaga keamanan data, dan berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Selain mendorong praktik digital yang bijak, kegiatan ini sekaligus menjadi wujud nyata implementasi Tridharma Perguruan Tinggi dalam berkontribusi menyebarkan literasi digital guna mencetak generasi yang cerdas, beretika, serta melek digital.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan arahan dan kesempatan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Kepala SMPN 2 Panji Ibu Suciati, S.Pd., M.Pd. beserta dewan guru yang telah menyambut dengan hangat serta memberikan izin dan dukungan penuh bagi kami dalam menjalankan program PkM dalam bentuk sosialisasi literasi etika digital.

Tidak lupa, apresiasi yang tinggi diberikan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) Ibu Dr. Reky Lidyawati, M.Pd.I. yang senantiasa membimbing dan memotivasi, serta kepada seluruh anggota kelompok 2 KKN Bakti Kampus 2025 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi sehingga seluruh program dapat terlaksana dengan baik.

Akhir kata, besar harapan kami dari semua upaya yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat berkelanjutan dan menjadi inspirasi untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Common Sense Media. (2021). *Digital Citizenship Curriculum: Empowering Students to Be Safe, Responsible, and Respectful Online*. San Francisco: Common Sense Media.
- Hanna, R., & Kazim, E. (2021). *Philosophical foundations for digital ethics and AI ethics: A dignitarian approach*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Literasi Digital untuk Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemkominfo & Siberkreasi. (2021). *Panduan Literasi Digital Nasional*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Kolb, D. (2020). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Nasrullah, R. (2021). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Edisi Revisi). Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

- Putri, M. D., & Handayani, S. (2023). Pengaruh Pembelajaran Etika Digital terhadap Perilaku Siswa di Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Karakter Digital*, 5(1), 45–58.
- Ribble, M. (2020). *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know* (3rd ed.). International Society for Technology in Education (ISTE).
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). Penguatan Etika Digital pada Siswa Sekolah Menengah melalui Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter Digital*, 4(2), 85–97.
- Suherdi, D. (2021). *Literasi Digital dan Etika Bermedia di Era Teknologi Informasi*. Bandung: UPI Press.
- UNESCO. (2020). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Yusuf, M., & Lestari, R. (2022). Peningkatan Literasi Digital Siswa melalui Program Edukasi Etika Bermedia Sosial. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 7(3), 120–134.